

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang dilahirkan dengan berat badan kurang dari 2.500 gram tanpa memandang masa kehamilan pada saat dilahirkan. Persentase bayi BBLR menentukan derajat kesehatan masyarakat. Pada ibu yang dalam tiga tahun terakhir melahirkan anak lahir hidup dua, anak lahir hidup yang terakhir dilahirkan dengan berat badan kurang dari 2.500 gram ⁽¹⁾. Kasus ini mengalami fluktuasi. Dilihat menurut tipe daerah, ibu di perdesaan yang melahirkan anak lahir hidup dalam dua tahun terakhir dimana anak lahir hidup terakhir dilahirkan dengan berat badan kurang dari 2,5 kg memiliki persentase lebih besar dari pada ibu di perkotaan yaitu 13,24 % berbanding 9,85 % ⁽²⁾. Pada tahun 2020, persentase menunjukkan angka sebesar 11,37 %, tidak jauh berbeda dengan angka pada tahun 2019.

BBLR merupakan salah satu indikasi dari stunting, hal itu bisa terjadi akibat ibu mengalami kekurangan energi kronis dan anemia selama hamil, sehingga memberikan potensi yang dapat memengaruhi pertumbuhan anak. Data WHO mencatat Indonesia berada di peringkat sembilan dunia dengan persentase BBLR lebih dari 15,5 % dari kelahiran bayi setiap tahunnya. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, menunjukkan bahwa proporsi BBLR di Indonesia sebesar 6,2%. Angka ini

menunjukkan bahwa capaian proporsi BBLR di Indonesia telah mencapai Target RPJM tahun 2019 sebesar 8%. Prevalensi BBLR di DIY tahun 2020 mencapai 6.12%. Di Kabupaten Sleman prevalensi BBLR tahun 2020 mencapai 5.7 %⁽³⁾.

Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya BBLR antara lain status gizi ibu dan anemia defisiensi besi pada ibu hamil⁽⁴⁾. Masalah gizi yang sering ditemui pada ibu hamil adalah masalah kurang energi kronik (KEK) yang ditandai dengan pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) kurang dari 23.5 cm. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arie Alfina. *et al* ibu dengan KEK berisiko 6,9 kali lebih besar mengalami anemia selama kehamilan⁽⁵⁾. Kebutuhan gizi pada ibu hamil akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan janin⁽⁵⁾. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Iva Inpresari dan Wiwik Eko Pertiwi bahwa ibu hamil dengan LILA kurang dari 23.5 cm dapat melahirkan bayi BBLR⁽⁶⁾. Target nasional persentasi ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) tahun 2020 adalah 16%. Prevalensi risiko KEK pada ibu hamil (15-49 tahun) masih cukup tinggi yaitu sebesar 17,3%⁽⁷⁾. Persentase ibu hamil KEK diharapkan dapat turun sebesar 1,5% setiap tahunnya. Di DIY prevalensi Ibu Hamil dengan KEK tahun 2020 13.0%⁽⁸⁾. Prevalensi ibu hamil KEK di Sleman tahun 2020 10.79%⁽³⁾.

Anemia yang sering terjadi pada ibu hamil yaitu anemia defisiensi besi⁽⁹⁾. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun

setelahnya. Hasil literatur dari penelitian di berbagai negara berkembang dan maju menunjukkan terdapat dampak yang terjadi bila ibu mengalami anemia selama kehamilan. Efek anemia pada ibu hamil antara lain melahirkan bayi prematur, melahirkan bayi BBLR, terjadi perdarahan postpartum yang bisa mengakibatkan kematian ibu, persalinan caesar dan perkembangan mental anak dapat terganggu ⁽¹⁰⁾. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun ⁽⁷⁾. Prevalensi anemia ibu hamil di DIY pada tahun 2020 sebesar 15.84%. Prevalensi anemia di Sleman tahun 2020 11.65% ⁽³⁾.

Penelitian mengenai hubungan KEK dan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di beberapa tempat hasilnya belum konsisten. Menurut Sri Lestari. *et al* terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Dustira kota Cimahi ⁽¹¹⁾. Terdapat hubungan antara kejadian anemia dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Dustira Kota Cimahi tahun 2018 ⁽¹¹⁾. Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Iva Inpresari. *et al* bahwa ukuran LILA merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR ⁽⁴⁾. Ukuran LILA menjadi salah satu indikator gizi pada ibu hamil. Pertumbuhan janin di dalam kandungan dipengaruhi oleh status gizi ibu. Ibu hamil yang mempunyai status gizi baik maka pertumbuhan janin dalam kandungan juga akan baik, sehingga dapat mencegah terjadinya BBLR. Berdasarkan penelitian Irawati. *et al* menunjukkan hasil yang berbeda, pada penelitian

ini menyatakan tidak ada hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR, serta tidak ada hubungan antara KEK pada ibu hamil dengan kejadian BBLR⁽¹²⁾.

Di Kabupaten Sleman terdapat 16 Rumah Sakit baik Rumah Sakit Umum Pusat, Rumah Sakit Umum Daerah, Rumah Sakit Umum maupun Rumah Sakit Khusus yang terbagi menjadi RS tipe A, B dan C. Salah satunya adalah RSKIA Sadewa yang merupakan Rumah Sakit tipe C. Pada tahun 2019-2021 jumlah kelahiran di RSKIA Sadewa cukup tinggi, yaitu tahun 2019 sebanyak 3759 kelahiran, tahun 2020 sebanyak 3547 kelahiran, dan tahun 2021 terdapat 3600 kelahiran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSKIA Sadewa total kelahiran tahun 2021 ada 3600 bayi yang lahir, terdapat 316 (8,7%) bayi yang lahir BBLR. Di RSKIA SADEWA tahun 2021 terdapat 368 (10,2 %) ibu hamil yang mengalami KEK dan terdapat 251 (6.9%) ibu hamil yang mengalami anemia. Kasus anemia pada ibu hamil di RSKIA Sadewa, selalu menduduki peringkat pertama dalam sepuluh besar penyakit. Berdasarkan fakta permasalahan tersebut, dirasa penting dilakukan penelitian mengenai “Hubungan Kekurangan Energi Kronis dan Anemia pada ibu hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di RSKIA SADEWA Tahun 2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dimana ibu hamil yang menderita anemia dan KEK di RSKIA SADEWA masih cukup tinggi, dan

kejadian BBLR juga masih cukup tinggi melebihi target. Hasil penelitian menjelaskan KEK dan anemia defisiensi besi pada ibu hamil merupakan faktor yang dapat menyebabkan BBLR. Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan antara Kekurangan Energi Kronis dan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di RSKIA SADEWA tahun 2021?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kekurangan energi kronik dan anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah di RSKIA SADEWA.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik ibu meliputi usia, pekerjaan, pendidikan, umur kehamilan dan paritas.
- b. Diketuinya proporsi kejadian ibu hamil yang mengalami KEK di RSKIA SADEWA
- c. Diketuinya proporsi kejadian ibu hamil yang mengalami anemia di RSKIA SADEWA

- d. Diketuainya hubungan KEK dengan kejadian bayi berat lahirrendah di RSKIA SADEWA
- e. Diketuainya hubungan anemia dengan kejadian bayi berat lahirrendah di RSKIA SADEWA

- f. Diketuainya besar risiko KEK pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah di RSKIA SADEWA
- g. Diketuainya besar risiko anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah di RSKIA SADEWA

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah manajemen pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA). Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai faktor risiko status KEK dan anemia pada ibu hamil terhadap kejadian bayi berat lahir rendah di RSKIA SADEWA pada tahun 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah bukti empiris, memperluas wawasan pembaca serta sebagai informasi ilmiah mengenai hubungan KEK dan anemia dengan bayi berat lahir rendah di RSKIA SADEWA tahun 2021.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memberi informasi pada manajemen rumah sakit dalam meningkatkan kualitas, kemampuan dan ketrampilan petugas kesehatan serta sarana dan prasarana rumah sakit dalam menangani pasien dengan KEK dan anemia dan bayi yang dilahirkannya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya, serta memperkuat hasil-hasil yang berkaitan dengan ststus KEK dan anemia pada ibu hamil dengan bayi berat lahir rendah.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Perbandingan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini

No	Judul Penelitian, Tahun	Desain Penelitian, Analisis Data, Hasil	Perbedaan Penelitian
1	Rakhma Mulianisaa. <i>et al</i> yang berjudul Studi Literatur Hubungan Anemia dan KEK pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR ⁽¹³⁾	Metode penelitian ini <i>Study Literature</i> . Analisa yang digunakan Analisis Deskriptif. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan Anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR ($p = 0,001; 0,012; 0,000$), ada hubungan KEK pada ibu hamil dengan kejadian BBLR ($p = 0,000; 0,023; 0,001; 0,001; 0,001$)	Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2021 dengan metode study literatur. Penelitian ini dilakukan tahun 2022 di RSKIASADEWA, DIY dengan menggunakan datasekunder.
2	Endah Sri Lestari, yang berjudul Hubungan Status gizi dan Anemia dengan Kejadian Bayi Berat badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Cimahi ⁽¹¹⁾ Tahun 2018.	Menggunakan desain penelitian menggunakan survey analitik dengan rancangan <i>Cross sectional</i> serta menggunakan instrument penelitian menggunakan data primer dengan lembar ceklist. Pengambilan sampel dengan total sampling yaitu 100 responden. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji <i>chi square</i> . Hasil : Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,006$, berarti bahwa “Terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian BBLR	Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018 di Rumah sakit Cimahi. Penelitian ini dilakukan tahun 2022 di RSKIA SADEWA, DIY. Pada penelitian sebelumnya menggunakan data primer dengan lembar ceklist, sampel sebanyak 100 pasien ibu hamil pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari rekam medis pasien.

		$P = 0.025$ maka disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan antara anemia dengan kejadian Berat Badan lahir rendah (BBLR) di Rumah Sakit dustira Kota Cimahi.	
3	Suyatmi Nova Irawati, yang berjudul Hubungan Anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo ⁽¹²⁾ tahun 2020	Menggunakan desain <i>cross sectional</i> , analisis data menggunakan uji kuantitatif dengan uji <i>chi-square</i> . Teknik pengambilan sampel total sampling berjumlah 78 orang berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil uji hubungan adalah tidak ada hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR ($p=0.266$), dan tidak ada hubungan antara KEK pada ibu hamil dengan kejadian BBLR ($p=0.075$)	Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2020 di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini dilakukan tahun 2022 di RSKIA SADEWA
4	Rofiq’ah Fitri Adila dengan judul Hubungan Kekurangan Energi Kronis dan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Puskesmas Tirtomoyo II Kabupaten Wonogiri ⁽¹⁴⁾	Metode penelitian observasional analitik dengan rancangan case-control. Menggunakan data sekunder. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 responden, yang terdiri dari 31 sampel kasus dan 31 sampel kontrol yang ditentukan menggunakan teknik simple random sampling. Hasil uji Chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan KEK pada ibu hamil dengan kejadian BBLR (OR 6,9; 95% CI 1,4 – 34,8) dan ada	Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2020 di Puskesmas Tirtomoyo 2 Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini dilakukan tahun 2022 di RSKIA SADEWA.

hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR (OR 0,2; 95% CI 0,04 – 1,03)

Perbedaan dengan rencana penelitian ini adalah tujuan yang ingin dicapai yaitu ingin mengetahui hubungan KEK dan anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah. Perbedaan yang lain yaitu pada variabel, jumlah populasi dan sampel, cara pengambilan data, waktu penelitian, dan tempat penelitian.